

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

1. Letak Geografis Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Gedung Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus terletak di wilayah Kota Kudus, tepatnya di Dukuh Kauman Desa Ngembalrejo RT 07 RW 04, Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.¹ Secara geografis dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Perumahan
- b. Sebelah Selatan : PT Jambu bol
- c. Sebelah Timur : Perumahan
- d. Sebelah Barat : Sawah

Letak Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus termasuk berada di kawasan lingkungan agamis karena dekat dengan masjid, lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun non formal, serta banyak berdirinya Pondok Pesantren (Pon-Pes). Sehingga tidak mengherankan apabila suasana agamis mewarnai kehidupan di Dukuh Kauman dan sekitarnya. Dengan kondisi sebagaimana tersebut di atas, secara langsung maupun tidak langsung sangat mendukung lembaga pendidikan Madrasah Diniyah tersebut.

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Pondok Pesantren Darul Ulum dan Madrasah Diniyah Darul Ulum adalah lembaga pendidikan yang bernaung di bawah yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, Pada awal mula tokoh masyarakat yang peduli dengan pendidikan Islam dilingkungan

¹ Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 10 Agustus 2018, pukul 14.00 -17.00 WIB

Ngembalrejo dan di prakarsai Bapak KH. Muslih Dahlan Afandi, Bp. K.H. Machun, mereka mendirikan Madrasah Diniyah dengan nama Darun Najah yang berlokasi di Rt. 06, Rw. IV Kauman Ngembalrejo (yang sekarang berdiri gedung balai pengajian Al — Ikhsan) pada hari Selasa tanggal 1 Rabiul awal 1364 H / 13 Februari 1945 M. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari, kepala sekolah dipercayakan kepada Bp. Nur Yasin. pada tahun tersebut jumlah santri dari kelas 1 s/d kelas 6 mencapai 250 anak, dikarenakan pengurus saat itu Bapak KH. Muslih Dahlan Afandi lebih disibukan dengan perjuangan melawan penjajah Belanda maka Madrasah Diniyah Darun Najah terbengkalai. Atas prakarsa Bapak H. A. Maroef dan segenap warga lingkungan Ngembalrejo termasuk Bapak KH. Muslih Dahlan Afandi, bersepakat untuk mendirikan gedung baru di atas tanah wakaf yang berlokasi di Rt. 07 Rw. IV Kauman Ngembalrejo (sekarang berdiri gedung MI Darul Ulum 01). Pada hari Rabu tanggal 20 Syawal 1375 H/ 30 Mei 1956 secara resmi gedung baru tersebut dipergunakan, seluruh santri Madrasah Diniyah Darun Najah dari kelas 1 s/d kelas 6 dipindah ke gedung baru tersebut.

Berdasarkan usulan dari Bapak KH. Muslih Dahlan Afandi nama Madrasah Darun Najah diganti menjadi Madrasah Diniyah Darul Ulum dengan kepala Madrasah dipercayakan kepada Bapak M. Dardir Adnan, sedangkan ketua pengurus Darul Ulum dipercayakan kepada Bapak Abdurrahman Bawi.

Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya kebutuhan akan Pendidikan Agama Islam, serta banyaknya masyarakat sekitar dan bahkan masyarakat luar lingkungan Ngembalrejo yang ikut mengaji pada Bapak KH. Ahmad Zaeinuri di rumah beliau serta musholanya, maka Bapak H. A. Maroef berinisiatif mengajak masyarakat untuk membangun fasilitas mengaji berupa pondok pesantren. Oleh Bapak KH. Ahmad Zaeinuri pada Senin tanggal 23 Jumadi tsani 1380 H/ 12 Desember 1960 M, pondok pesantren tersebut dinamakan Pondok Pesantren Darul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum Ngembalrejo

Bae Kudus dengan harapan agar pondok pesantren tersebut menjadi pusat ilmu agama Islam. Dalam mengasuh para santri, Bapak KH. Achmad Zaenuri dibantu oleh Bapak KH Nasichun, Bapak KH. A. Fatchi MN, Bapak KH. Fatrur Rozi, Bapak KH. Ruhani, Bapak KH. Saiful Hadi, Bapak K. Musthofa, Bapak K. Wahtim Wahyudi, serta para ustadz yang lain mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Pondok pesantren Darul Ulum tidak bisa dipisahkan dengan Madrasah Diniyah Darul Ulum, karena setiap santri yang menuntut ilmu di pondok pesantren Darul Ulum diharuskan mengikuti pendidikan Madrasah Diniyah. Di Madrasah Diniyah tersebut juga menerima santri dari Masyarakat lingkungan sekitar tanpa harus mengikuti belajar di Pondok Pesantren Darul Ulum.

Dalam proses pembangunan dan proses belajar mengajar baik Madrasah Diniyah Darul Ulum maupun Pondok Pesantren Darul Ulum selalu mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat dikarenakan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum tidak terikat pada partai politik dan golongan tertentu bahkan dalam setiap kegiatan masyarakat baik itu peringatan hari besar nasional maupun keagamaan serta kegiatan sosial, para santri bersosialisasi dengan masyarakat. Dukungan dan partisipasi aktif mengalir dari berbagai kalangan baik dari masyarakat lingkungan sekitar, orang tua santri dan alumni pondok pesantren. Bantuan tersebut berupa bantuan moril, materiil maupun tenaga dalam pembangunan gedung pondok pesantren. Gedung tersebut telah diresmikan oleh ketua MPR Republik Indonesia Bp. H. Hidayat Nurwahid pada tanggal 19 Jumadil Akhir 1428/ 7 Mei 2007 (Sekarang menjadi bangunan yang ditempati Pondok Putri Darul Ulum), juga pembelian tanah wakaf yang beralokasi di depan pondok putri Darul Ulum tidak lepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari masyarakat serta alumni pondok yang tersebar di seluruh Indonesia. hal tersebut merupakan bukti bahwa tidak ada masalah

dengan dukungan masyarakat atas keberadaan dan aktifitas Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum.²

Madrasah Diniyah Darul Ulum berdiri tanggal 20 syawal 1375 H / 30 Mei 1956 M.

Kepala Madrasah

- 1) Tahun 1956 s/d 1960 : Bp. M. Dardir Adnan
- 2) Tahun 1960 s/d 1961 : Bp. M. Chozin
- 3) Tahun 1961 s/d 1968 : Bp. K. Abdul Bari
- 4) Tahun 1968 s/d 1974 : Bp. K. Nursahid
- 5) Tahun 1974 s/d 2001 : Bp. KH. Ahmad Fathi M.N
- 6) Tahun 2001 s/d 2002 : Bp. K Wahtim Wahyudi
- 7) Tahun 2002 s/d 2013 : Bp. KH. Ahmad Nasikhun
- 8) Tahun 2013 s/d 2018 : Bp. KH. Saaduddin Annasih Lc.
- 9) Tahun 2018 sampai sekarang : Bp. K. Abdul Rozaq³

Pondok Pesantren Darul Ulum berdiri pada tanggal 23 Jumadil Tsani 1380 H/ 12 Desember 1960 M.

- a. Tahun 1960 s/d 1986 : Bp. KH. Achmad Zaenuri
- b. Tahun 1986 s/d 2001 : Bp. KH. A Fatchi MN.
- c. Tahun 2001 s/d sekarang : Bp. KH. Drs. Saad Basyar.⁴

Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum berdiri pada tanggal 1 Rabiul Awal 1364 H s/d 13 Februari 1945 M.

- a. Akte Notaris Nomor : 13/k/1960 tanggal 12 Desember 1960
- b. Akte Peubahan Nomor : 30, tanggal 30 Mei 2012
- c. Kep. Menkumham nomor : AHU-8300,Ah, 01 04.tahun 2012

Ketua Pengurus

- 1) Tahun 1945 s/d 1956 : Bp KH. Achmad Muslich Afandi

²Hasil Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, dikutip dari arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 10 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

³Hasil Dokumentasi, dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 15 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

⁴Hasil Dokumentasi, dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 15 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

- 2) Tahun 1956 s/d 1958 : Bp. H. Abdurrahman Bawi
- 3) Tahun 1958 s/d 1960 : H. Syafii Rusydi
- 4) Tahun 1960 s/d 2017 : Bp. H. Nawawi Rusydi
- 5) Tahun 2017 s/d sekarang : Bp. H. Saiful Annas NR⁵

3. Visi dan Misi

Mengingat tujuan pendidikan masih sangat umum, maka perlu dijabarkan secara rinci ke dalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi dan misi Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi generasi Islam yang siap mengamalkan dan mengembangkan risalah Rasulullah SAW serta berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Misi

- 1) Membekali peserta didik dengan dasar ilmu agama yang kuat meliputi : aqidah, ibadah dan akhlaqul karimah.
- 2) mengupayakan peserta didik yang berilmu, beramal, ikhlas, istiqomah, dan mampu berjuang di tengah-tengah masyarakat.
- 3) Membekali peserta didik dengan dasar-dasar kepemimpinan dan keorganisasian serta ketrampilan.
- 4) Menumbuhkan semangat dan rasa cinta tanah air.⁶

4. Struktur Organisasi Madrasah Diniyah

Sebagai lembaga pendidikan, sangat di butuhkan adanya suatu kejelasan struktur kewenangan dalam organisasi. Hal ini diperlukan untuk memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga pendidikan, termasuk di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Organisasi Madrasah Diniyah Darul Ulum tersebut dibawah Kemenag dan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Selanjutnya kepala

⁵ Hasil Dokumentasi, dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 15 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

⁶ Hasil Dokumentasi Visi dan Misi, dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 15 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

madrasah, sarana prasarana, humas dan agama, bimbingan, tata usaha, wali kelas, serta dewan guru.

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab demi kelancaran serta kemudahan dalam mengelola serta merapikan administrasi Madrasah, maka disusunlah struktur Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

- a. Kepala Madrasah : Abdul Rozaq
- a. Bid. Kurikulum : Ali Abbas
- b. Bid. Kesiswaan : Drs. H. Saad Basyar
- c. Bid. Humas : Musthofa
- d. Ur. Administrasi : Muhan Salas
- e. Ur. Keuangan : Kasmidi
- f. Ur. Inventaris Dan Perpustakaan : Rif An, S.Ag, M.Pd.I
- g. Tim Seleksi Santri Baru : 1. Abdul Jalil,
: 2. Khifni Nasif,
: 3. M. Harun Muafiq.
- h. Lajnah Muhafadloh dan Taftisy Kutub : Khafidul Insan .⁷

Kemudian susunan Wali kelas yang ada di Madrasah Diniyah Darul ulum adalah sebagai berikut :

⁷ Hasil Dokumentasi Personalita Pimpinan dan Karyawan TP. 2017/2018, dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 18 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

Tabel 4.1
Daftar Wali Kelas BANAT⁸

No	Nama Guru	Wali Kelas
1	MASRUROH	I ULA
2	JAMALUDIN ARIF, S.Pd.I	II ULA
3	SHIROTHOL MUSTAQIM	III ULA
4	KASMIDI	VI ULA
5	ALI ABBAS	I WUSTHO
6	M HARUN MUAFIQ	II WUSTHO
7	ABDUL ROZAQ	I ULYA
8	RIF`AN,S.Ag, M.Pd.I	II ULYA

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Pelaksanaan proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus tentunya diperkuat oleh para guru yang profesional dalam rangka mengelola kelas yang efektif. Kemajuan dalam pembelajaran tergantung pada kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar dalam kelas. Dalam laporan ini kami gambarkan tentang keadaan guru dan karyawan Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus sebagai berikut⁹

Tabel 4.2
Data tentang Keadaan Pendidik Madrasah Diniyah Darul Ulum

No	Pendidikan Ijazah Terakhir	Jumlah	%(Persentase)
1	>SI	18	64,3%
2	SI	6	21,4%
3	<SI	4	14,3%
Total		28	100%

⁸ Data Dokumentasi, Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2018.

⁹ Hasil Dokumentasi Keadaan Guru dan Karyawan dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 01 September 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

Dari data diatas dapat diketahui bahwa keadaan pendidikan di Madrasah Diniyah Darul Ulum berjumlah 28 tenaga pendidik, yang berlatar belakang pendidikan dibawah SI sebanyak 18 orang atau 64,3 %, terdiri dari 6 orang yang berlatar belakang pendidikan SI atau sebanyak 21,4 %, dan terdiri dari 4 orang tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S2 atau sebanyak 14,3 %. Namun, walaupun mayoritas di Madrasah Diniyah tenaga pendidik banyak dari lulusan dibawah SI, baik dari lulusan MA atau pun pondok pesantren, tidak menjadi suatu kendala, Karena mayoritas para asatidz di Madrasah Diniyah Darul Ulum mempunyai kadar keilmuan yang tinggi dan mumpuni untuk menjadi seorang pendidik.

6. Keadaan Santri

Pada awalnya Madrasah Diniyah Darul Ulum terdiri atas jenjang ula (Kelas I,II,III,IV) dan jenjang wustho (Kelas I,II). Pada tahun pelajaran 1421-1422 H (2001-2002 M) membuka jenjang Ulya (Kelas I,II). Keadaan santri putra dan putri Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 502 santri yang terdiri dari 229 santri putra dan 273 santri putri, mereka berasal dari masyarakat sekitar dan sebagian besar berasal dari Pondok Pesantren Darul Ulum.¹⁰

Dalam laporan ini kami gambarkan tentang keadaan santri Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus sebagai berikut:

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Santri

No	Keadaan Santri	Jumlah	%(Presentase)
1	Banat	273	54 %
2	Banin	229	46%
		502	100%

¹⁰Data Dokumentasi, Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2018.

7. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tentunya tidak terlepas peran serta dari prasarana, sarana prasarana penunjang pendidikan, apalagi pada sebuah institusi pendidikan formal seperti Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus. Dalam laporan ini kami gambarkan tentang operasionalisasi sarana dan prasarana Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus sebagai berikut :

Tabel 4.4
SARANA DAN PRASARANA
MADIN DARUL ULUM TAHUN 2017¹¹

No	Nama Barang/Tempat	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	16	Baik
2	Ruang Ustadz	1	Baik
3	Ruang Praktek Ibadah	2	Baik
4	Kursi Santri	502	Baik
5	Bangku Santri	251	Baik
6	Almari	3	Baik
7	Papan Tulis	16	Baik
8	Parkir Kendaraan	1	Baik
9	Perpustakaan	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Toilet Putra	2	Baik
12	Toilet Putri	4	Baik

8. Program-program Madrasah Diniyah

Program ini adalah penjabaran dari visi dan misi Madrasah Diniyah Darul Ulum. Ada yang sifatnya rutinitas tahunan, ada pula yang bersifat kondisional/aksidental.

¹¹ Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Darul Ulum kudus TP 2018/2019, dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum kudus di ruang Tata Usaha tanggal 10 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB

Adapun contoh program kerja yang bersifat rutinitas tahunan meliputi, program semester, contohnya : muhafadhoh Umum dan *taftisy al-kutub al-dirasiyyah*, sedangkan untuk agenda program yang dilaksanakan setahun sekali adalah *harlah* dan *haflah akhirussanah*.

Sedangkan program kerja yang sifatnya kondisional/aksidental (program yang diterapkan pada saat-saat tertentu). Contohnya : *halaqah* bahasa arab, *telaah* kitab salaf, *bahtsul masail nahwiyah*, *bahtsul masail fiqhiyyah*, dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Pada dasarnya, program kerja yang dicanangkan Madrasah Diniyah Darul Ulum itu tidak terlepas dari pendidikan yang diterapkan oleh nabi Ibrahim, diantaranya :

- a. *Tilawah*, contohnya : mengkaji kitab kuning
- b. *Talim (tarbiyah)*, contohnya : mengaji bandongan
- c. *Hikmah*, contohnya : petuah para kyai yang disampaikan kepada muridnya dan ijazah-ijazah yang diberikan kepada santri-santri nya.
- d. *Tazkiyah*, contohnya : mengkaji kitab tasawuf
- e. *Pola biah (menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar mengajar)*, contohnya : adanya struktur kepengurusan Ponpes dan Madin.¹²

9. Kesiswaan dan Humas

Dalam bidang kesiswaan di Madrasah Diniyah Darul Ulum dapat dikatakan mempertimbangkan berbagai aspek pengembangan siswa/santri yang merupakan upaya pendidikan yang dilakukan secara sadar, terarah dan teratur serta bertanggungjawab dalam rangka mengembangkan dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras sejalan dengan perkembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kemampuan emosional. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh kesiswaan adalah :

¹² Hasil Dokumentasi, dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 15 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

- a. Menyusun program pembinaan organisasi kesiswaan HISWADDU (Himpunan Siswa Siswi Madrasah Diniyah Darul Ulum)
- b. Melaksanakan bimbingan, pengarahan, dan pengendalian kegiatan santri dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan tata tertib madrasah
- c. Membina dan melaksanakan koordinasi keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, dan kekeluargaan
- d. Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus HISWADDU
- e. Melakukan pembinaan pengurus HISWADDU dalam berorganisasi
- f. Menyusun program dan jadwal pembinaan santri secara berkala
- g. Melaksanakan pemilihan calon santri baru dan santri berprestasi
- h. Menyusun laporan pendidikan dan kegiatan kesiswaan secara berkala

Kemudian kegiatan-kegiatan yang ada di bawah binaan kesiswaan adalah:

- a. Pembinaan HISWADDU
- b. Koperasi
- c. Ketrampilan
- d. Kesenian

Dalam berhubungan dengan masyarakat, Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus membuat wakil dibidang hubungan masyarakat (HUMAS) dan keagamaan. Tugas ini adalah :

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan dengan orang tua atau wali santri.
- b. Membina hubungan antar sekolah.
- c. Membina pengembangan hubungan dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial.
- d. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.

Adapun keadaan hubungan Madrasah Diniyah Darul Ulum dengan masyarakat terjalin baik, diantaranya meliputi :

- a. Wali Santri

Kegiatan yang pernah dilakukan bersama wali santri antara lain :

- 1) Mengadakan rapat wali santri
 - 2) Mengadakan kunjungan kepada wali santri, hal ini bersifat insidental.
 - 3) Mengadakan kerja sama dengan wali santri terutama yang ada kaitannya dengan pendidikan dan pembangunan gedung.
 - 4) Kunjungan rumah jika wali santri ada yang meninggal, santri sakit atau santri yang bermasalah
- b. Pemerintah / Departemen Terkait
- 1) Membuat laporan yang diperlukan, artinya laporan yang dibuat kepada Yayasan dan pemerintah / departemen terkait (Kemenag) yang berkenaan dengan adanya kegiatan belajar mengajar. Misalnya Emis, laporan bulanan, laporan kegiatan siswa dan lain-lain.
 - 2) Menjalin kerja sama dengan instansi yang terkait, misalnya dengan: a) Kemenag, b) Diknas, c) Pemda, d) Perusahaan-perusahaan yang tidak mengikat yang berhubungan dengan proses pengembangan dan pengenalan Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus kepada masyarakat.
 - 3) Kegiatan keagamaan
 - a) Meningkatkan kemampuan siswa seperti praktik amalan-amalan yang dihadapi oleh masyarakat.
 - b) Merencanakan peringatan hari-hari besar agama Islam, seperti peringatan Maulud Nabi, *Isra Miraj*, peringatan tahun baru hijriyah, dll.
 - c) Mengadakan ziarah ke makam para wali dan makam para ulama sesepuh pendiri Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum.¹³

¹³ Hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus TP 2018/2019, dikutip dari Arsip Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus di ruang Tata Usaha tanggal 10 Agustus 2018 jam 16.30-17.00 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Pendidikan Karakter Siswa dalam Kitab Akhlak lil Banat Perspektif Syekh Imam al Baradja di Madrasah Diniyah PP. Darul Ulum

Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan suatu Madrasah yang terintegrasi dengan pondok pesantren Darul Ulum. Melalui pembelajaran kitab-kitab salaf di Madrasah Diniyah Darul Ulum, para santri diharapkan bisa menjadikan pribadi yang lebih baik, dijadikan sebagai bekal di masyarakat mendatang, serta membantu dalam pembentukan karakter siswa.

Kandungan kitab Akhlak lil Banat menjelaskan bahwa kitab Akhlak lil Banat merupakan salah satu kitab yang memberikan nilai karakter yang begitu besar. Adapun nilai-nilai karakter positif yang terkandung dalam kitab Akhlak lil Banat karya Syekh Imam Al Baradja secara umum adalah tentang akhlak, sesuai dengan judul dari kitabnya yaitu Akhlak lil Banat.

Kitab akhlak lil banat menjelaskan tentang bagaimana seorang perempuan seharusnya bersikap dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga dapat membentuk kepribadian muslim yang terdidik dan beradab serta berguna bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa.

Penjelasan dalam kitab akhlak lil banat juz 1 diterangkan tentang bagaimana sesungguhnya akhlak seorang anak perempuan, di situ dijelaskan bahwa wajib untuk semua wanita untuk memiliki akhlak yang baik dari mulai masa kecilnya agar supaya memperoleh kebahagiaan di masa tuanya, mendapatkan ridlo dari Allah, disukai oleh semua keluarganya, semua manusia, dan bahagia dalam hidupnya.

Hal ini sesuai pernyataan yang telah dipaparkan oleh Beliau Bapak Abdul Mu'thi:

“Secara Umum isi kandungan dari kitab akhlak lil Banat yaitu kitab yang menjelaskan tentang bagaimana tata cara berperilaku, sebagai ujung tombak dalam berpedoman, agar supaya senantiasa kita bisa memiliki perilaku yang beruswatun hasanah. Kitab

Akhlak lil Banat Juz 1 mengajarkan tentang berbagai macam karakter seperti, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru. Akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada lingkungan. Dan masih banyak macam-macam akhlak yang dijelaskan dalam kitab akhlak tersebut.¹⁴

Kitab akhlak lil banat sangat cocok dipelajari untuk orang yang baru pertama kali belajar akhlak. Seperti penuturan Beliau Kepala Madrasah, bahwa:

“Akhlak lil Banat merupakan salah satu kitab yang sangat mudah dipahami dan dicerna oleh para siswa yang baru pemula dalam belajar akhlak. Jadi, kitab ini sangat bagus apabila dijadikan referensi untuk belajar akhlak agar supaya mempunyai karakter yang sopan dan santun”.¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Abdul Mu'thi selaku guru mata pelajaran Akhlak lil Banat kelas 2 Ula.

“Dari yang saya tahu, kitab akhlak lil banat memang sangat cocok dipelajari oleh anak-anak yang baru pertama kali belajar terkait masalah akhlak. Karena, selain kitab tersebut masih dasar dan juga bahasa dalam kitabnya begitu jelas. Dan bisa dengan mudah diterima oleh para siswa dalam belajar.”¹⁶

Selain kitab akhlak lil Banat merupakan kitab yang mudah dipahami, Menurut Nur Azizah siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus yaitu :

“Menurut saya, pelajaran kitab akhlak lil banat merupakan salah satu pelajaran yang mudah saya fahami, selain dari cara guru dalam menyampaikan isi dari kitab tersebut, juga dalam bahasa dan pemaknaan kitabnya yang sangat jelas”.¹⁷

¹⁴Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak lil Banat MADrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Sabtu 5 Agustus 2018.

¹⁵K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 3 Agustus 2018.

¹⁶Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak lil Banat Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Sabtu 5 Agustus 2018

¹⁷Nur Azizah, *Wawancara Pribadi* selaku siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Minggu 6 Agustus 2018.

Pembelajaran kitab akhlak lil banat di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dilaksanakan pada tingkat Ula. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan penuturan Nur Azizah yaitu :

”Pembelajaran Kitab Akhlak lil banat dilaksanakan pada tingkat ula, yaitu kelas 2,3, maupun 4. Kitabnya berjudul ” Kitab Akhlak lil banat”, perbedaannya hanya juz kitab yang dipelajari pada setiap tingkatan kelas yang berbeda”.¹⁸

Madrasah Diniyah Darul Ulum merupakan madrasah yang memilih kitab Akhlak lil Banat sebagai pembentuk karakter siswa. Alasan di Madrasah memilih kitab akhlak lil banat karangan Syekh Imam al-Baradja yaitu, Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bpk. K. Abdul Razaq :

“Kitab akhlak lil banat merupakan kitab yang mengajarkan dan menanamkan karakter yang berakhlak karimah, berjiwa sosial, dan membentuk kepribadian muslimah yang mulia sesuai norma-norma ajaran Islam.”¹⁹

Para ustadz juga memaparkan mengenai harapan terlaksananya pembelajaran kitab akhlak lil banat di kelas tingkat ula di Madrasah Diniyah Darul Ulum, sebagai berikut. Menurut Bapak Ustadz Abdul Mu’thi selaku guru mata pelajaran akhlak lil banat, menuturkan bahwa:

“Pertama yang saya harapkan yaitu bagaimana siswa bisa memahami pelajaran yang telah disampaikan, kedua yaitu berharap para siswa bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, ketiga yaitu berharap ilmu yang diamalkan bisa menular kepada orang-orang yang membutuhkan. Harapan dari kami khususnya segenap dewan asatidz adalah untuk santri tingkat ula yang mayoritas masih tingkat pemula, agar memiliki pemahaman, dan pengertian tentang akhlak positif dan akhlak negatif. Dan senantiasa bisa mengaplikasikan akhlak positif di dalam kehidupan sehari-hari. Karena akhlak lil banat merupakan kitab yang mengajarkan macam-macam akhlak yang patut untuk dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan.”²⁰

¹⁸Nur Azizah, *Wawancara Pribadi* selaku siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Minggu 6 Agustus 2018.

¹⁹K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Kamis 3 Agustus 2018.

²⁰Ustadz Abdul Mu’thi, *Wawancara Pribadi* selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak lil Banat Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Sabtu 5 Agustus 2018.

Jadi, Menurut peneliti berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber yaitu, kitab akhlak merupakan kitab yang didalamnya mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang begitu banyak, yang intinya mencakup semua akhlak yang seharusnya dilakukan seorang perempuan didalam kehidupan sehari-hari sesuai norma. Kriteria dari kitab tersebut yaitu, jelas, mudah difahami bagi orang-orang pemula dalam belajar akhlak.

2. Proses Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Perspektif Syekh Umar Baradja di Madrasah Diniyah PP. Darul Ulum

Berkaitan dengan proses pendidikan karakter melalui pembelajaran kitab akhlak lil banat juz 1, menurut Ustadz Abdul Mukti selaku pengampu kitab akhlak lil banat juz 1, dalam proses pembelajaran terdapat 3 tahapan, yaitu :

a. Pendahuluan

1) Deskripsi Materi

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, dalam proses pembelajaran yaitu guru memberikan sedikit materi kepada siswa diawal proses pembelajaran, agar siswa bisa mempunyai gambaran tentang apa yang akan dipelajari. Alasan dari guru memberikan sedikit pemaparan terkait materi yaitu agar siswa mempunyai motivasi belajar karna sudah mengetahui sedikit gambaran sub bab yang akan dipelajari selanjutnya.

2) Relevansi

Ustadz Abdul Mukti selaku guru pengampu mata pelajaran akhlak lil banat pada setiap pertemuan memberikan contoh gambaran relevansi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang akan disampaikan dengan mengacu pada pendidikan karakter di dalam kitab akhlak lil banat. Ustadz Abdul Mu'thi memberikan contoh-contoh materi sesuai realita dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan agar siswa bisa mudah

dalam meng-implementaikan perbuatan-perbuatan positif yang telah didapat dan tidak melakukan hal yang buruk.

3) Tujuan Pembelajaran

Pada tahap pendahuluan guru tidak memberikan intruksi kepada siswa tentang tujuan pembelajaran diawal proses pembelajaran terkait tema materi yang akan disampaikan. Namun, tujuan dipaparkan pada inti dari proses pembelajaran yang akan berlangsung. Dan biasanya di pendahuluan guru memberikan pemaparan tujuan pembelajaran lebih dititik beratkan pada tujuan umum dari adanya pelajaran kitab akhlak lil banat di awal pembelajaran. Seperti Penuturan Beliau Bapak Ustadz Abdul Mu'thi yaitu :

“Tujuan dari adanya pelajaran kitab akhlak lil banat bagi siswa Madrasah Diniyah Darul Ulum yaitu agar siswa mempunyai karakter yang berakhlakul karimah. Baik dalam berperilaku maupun bertutur kata. Selalu berlaku sopan, berkata jujur, bijaksana, penyabar, ikhlas, dan tanggung jawab dengan tugasnya. Dan semua itu terkandung dalam kitab akhlak lil banat juz 1 sebagai pembelajaran yang mendorong dan mengarahkan siswa agar mempunyai perilaku yang positif.²¹

b. Inti

1) Uraian Materi

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti, pada tahap inti, guru memaparkan materi kepada siswa terkait tema yang dipelajari selama proses pembelajaran, yaitu dengan guru membacakan isi kitab dan siswa memaknai kitab tersebut, setelah itu, guru memberikan keterangan terkait materi yang telah disampaikan. Kemudian, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, apabila dari pihak siswa tidak ada yang bertanya maka dari pihak guru yang bertanya balik kepada siswa. Dalam pemberian materi, guru memberikan penjelasan dan keterangan

²¹Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku guru mata pelajaran kitab akhlak lil banat kelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Sabtu 5 Agustus 2018.

terkait pelajaran. Yaitu, sekaligus dengan tujuan yang tidak disampaikan di bab pendahuluan telah disampaikan oleh guru dijelaskan secara gamblang di bab inti proses pembelajaran.

2) Contoh materi

Uraian materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam pelajaran kitab akhlak lil banat membutuhkan contoh-contoh agar supaya mempermudah siswa dalam memahami pelajaran disetiap pertemuan. Karena pelajaran tersebut akan lebih difahami dan dicerna dengan adanya contoh-contoh yang sesuai dengan realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, guru selalu memberikan contoh pada setiap pertemuan pembelajaran kitab akhlak lil banat sesuai dengan tema materi yang disampaikan.

3) Praktik

Gambaran dari hasil penelitian oleh peneliti, bahwa setelah diberikan materi, Ustadz memberikan contoh yang sesuai dengan realita yang mudah dan gampang difahami oleh siswa. Setelah itu terkadang guru meminta siswa untuk membaca kitab dan mengartikannya, meminta untuk memberikan contoh lain, pendidik juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bisa menceritakan kembali kisah yang terdapat dalam kitab akhlak lil banat sebagai cerita yang bisa diambil tauladan dan hikmahnya.

c. Penutup

1) Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian, setelah melaksanakan pembelajaran inti, Ustadz memberikan sedikit kesimpulan atas apa yang telah disampaikan kepada siswa sesuai dengan materi pelajaran.

2) Evaluasi Formatif

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru lebih sering menggunakan tes tulis yang bertujuan untuk mengingatkan kembali siswa terhadap materi yang telah disampaikan,

sebagaimana yang dilakukan oleh Bapak Abdul Mu'thi mengatakan:

“Selain tes tulis di pertengahan dan akhir tahun, saya juga menggunakan tes lisan pada saat akhir pembelajaran. Untuk mengukur daya serap anak dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru”. Karena dengan evaluasi yang saya lakukan, membuat saya mengerti berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah berlangsung.²²

Berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa, maka dalam mengontrol siswa supaya senantiasa memiliki karakter yang baik dan berakhlakul karimah menurut K. Abdul Razaq yaitu :

“Selain siswa sudah mendapatkan pelajaran dari para ustadz tentang paparan penjelasan akhlak yang baik, maka dari pihak madrasah diniyah juga menerapkan perilaku-perilaku yang mendorong siswa untuk senantiasa mempunyai karakter yang positif, contohnya yaitu dengan adanya peraturan, yaitu wajibnya berangkat ke madrasah sebelum jam 2 siang, selalu membawa perlengkapan atribut dengan lengkap, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak suka bolos, tidak ada diluar kelas pada saat jam masuk, dll”.²³

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Azizah siswa kelas 2 Ula, Bahwa :

“Apabila peraturan-peraturan di Madrasah Diniyah tidak dilaksanakan maka dengan tegas dari pihak madrasah telah menentukan ta'ziran sesuai peraturan yang telah ditentukan sebelumnya, dan semua ketentuan tersebut dibantu oleh hiswaddu banat. Yaitu sebuah organisasi yang ikut membantu dan memantau kedisiplinan santri banat Madrasah Diniyah Darul Ulum”.²⁴

Adanya peraturan-peraturan yang telah diterapkan di madrasah diniyah Darul Ulum, maka pasti mempunyai kendala dalam mengatasi perilaku siswa, menurut K. Abdul Razaq yaitu:

²²Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku guru mata pelajaran kitab akhlak lil banat kelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Sabtu 5 Agustus 2018.

²³K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 3 Agustus 2018.

²⁴Nur Azizah, *Wawancara Pribadi* selaku Siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 6 Agustus 2018.

“Kendala dalam mengatasi perilaku siswa disetiap harinya yaitu, masih terdapat siswa yang tidak menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah diniyah. Siswa kurang memperhatikan pelajaran akhlak, disamping itu terdapat siswa yang ikut terpengaruh dengan lingkungan dan teman sebaya yang kurang sesuai.”²⁵

3) Umpan Balik

Umpan balik yang dilakukan oleh guru kepada siswa yaitu berupa pertanyaan terkait materi pembelajaran. Dengan diberikannya pertanyaan kepada siswa terkait materi yang telah disampaikan, sangat menumbuhkan semangat dan antusias siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Hal itu menunjukkan antusias siswa dalam proses pembelajaran sangat besar.

Sesuai dengan penjelasan dari Nur Azizah siswa kelas 2 Ula yaitu:

“Guru selalu memberikan motivasi diakhir pembelajaran, tentang paham tidaknya dalam menerima materi pelajaran, konsentrasi tidaknya pada saat proses pembelajaran, dan senantiasa memberikan semangat untuk pertemuan selanjutnya.”²⁶

Menurut penuturan K. Abdul Rozak yaitu :

“Tidak hanya dari materi pembelajaran. Namun, pihak madrasah diniyah juga menerapkan perilaku-perilaku yang mendorong siswa untuk senantiasa mempunyai karakter yang positif, contohnya yaitu dengan adanya peraturan, yaitu wajibnya berangkat ke madrasah sebelum jam 2 siang, selalu membawa perlengkapan atribut dengan lengkap, selalu membuang sampah pada tempatnya, tidak suka bolos, tidak ada diluar kelas pada saat jam masuk, dll”²⁷.

²⁵ K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 3 Agustus 2018..

²⁶ Nur Azizah, *Wawancara Pribadi* selaku Siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Jum'at 6 Agustus 2018.

²⁷ K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 3 Agustus 2018.

Takziran dari peraturan-peraturan yang telah ditetapkan di Madrasah Diniyah menjadikan efek jera bagi siswa, karena yaitu dengan berkurangnya jumlah takziran siswa yang ada dalam catatan. Jadi dengan adanya peraturan tersebut sangat membantu dalam membentuk siswa berlatih untuk senantiasa mempunyai karakter yang baik.

Setiap guru pasti mempunyai metode masing-masing untuk membantu dalam penyampaian materi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Seperti halnya yang dilakukan oleh bapak Abdul Mukti dalam proses pembelajaran pendidikan karakter kitab akhlak lil banat. Seperti yang diungkapkan Kepala Madrasah yaitu :

“Setiap asatidz mempunyai metode sendiri-sendiri dalam mengajar. Namun di Madrasah Diniyah Darul Ulum sampai saat ini masih mempertahankan pembelajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Di madrasah diniyah darul ulum, sampai saat ini masih menggunakan metode klasik seperti halnya metode bandongan sorogan, warahan, wetonan, muhawarah, majlis ta’lim dan masih ada yang lainnya. Nah untuk pelajaran kitab akhlak lil banat juz 2 ini, saya sendiri menggunakan metode bandongan, ceramah dan Tanya jawab.. Menurut saya jika di madrasah diniyah mayoritas memang masih menggunakan metode ini. Karna walaupun dengan metode klasikal seperti itu, tidak menutup kemungkinan untuk bisa membuat siswa faham dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru.”²⁸

Sedangkan media yang digunakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum yaitu, papan tulis, spidol, kapur, dan kitab yang akan dipelajari, yaitu kitab akhlak lil banat juz 2. Seperti penuturan beliau Ustadz Abdul Mu’thi :

“Sampai saat ini pada umumnya memang di Madrasah Diniyah masih dengan media manual yaitu papan tulis,

²⁸ K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 3 Agustus 2018.

kapur, buku tulis, kitan dll. Dan hal itu dirasa sudah memadai untuk sekolah tingkat Madrasah Diniyah”.²⁹

Sesuai observasi yang telah peneliti lakukan, untuk waktu pelaksanaan proses pembelajaran kitab Akhlak lil Banat di Madrasah Diniyah Darul Ulum dilaksanakan pada jam 14.00 sampai 15.30 WIB. Jadi proses pembelajaran berlangsung pada waktu siang dan dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam 1 minggu.

Hasil dari penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Darul Ulum Ngembalrejo bae Kudus terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mempengaruhi proses pembelajaran kitab akhlak lil banat juz 1 kelas 2 ula.

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Intern³⁰

a) Minat Belajar Siswa yang tinggi

Minat belajar siswa sangat menentukan berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran. Seperti hal yang dijelaskan oleh Ustadz Abdul Mu'thi :

“Semangat siswa dalam belajar mempunyai pengaruh besar dalam keberhasilan pelajaran. apabila Ustadz sudah maksimal dalam memberikan materi kepada siswa, namun siswa sendiri tidak sungguh sungguh dan sama sekali tidak mempunyai semangat, maka sama saja tidak ada hasil. Jadi, betapa pentingnya minat belajar siswa sebagai penunjang keberhasilan sebuah proses pembelajaran”³¹

b) Interaksi antara peserta didik dengan pendidik yang bisa berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Interaksi yang terjadi di Madrasah Diniyah Darul Ulum antara siswa dan pendidik berjalan sangat lancar tanpa

²⁹ Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak lil Banat Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Sabtu 5 Agustus 2018

³⁰ Observasi, Pelaksanaan Proses pembelajaran kitab akhlak lil banat dikelas 2 Ula di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, 19 Agustus 2018.

³¹ Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku Guru Mata Pelajaran Akhlak lil Banat Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari Sabtu 5 Agustus 2018.

hambatan. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dengan adanya interaksi yang berjalan mulus. Tanpa adanya interaksi yang berjalan dengan baik, siswa tidak akan bisa mudah dalam menerima pelajaran dari seorang guru.

2) Faktor Ekstern

a) Metode guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Pengamatan peneliti, di Madrasah Diniyah Darul Ulum menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, yaitu ceramah, Tanya jawab, dan bandongan. Metode sangat penting untuk menjadi penunjang berhasilnya sebuah pembelajaran, karena metode merupakan salah satu media dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Metode menjadi salah satu alasan berhasilnya pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum.

b) Berbagai macam motivasi yang mendorong peserta didik agar bisa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

Motivasi merupakan pendorong untuk siswa dalam tahap belajar. Sesuai pengamatan peneliti, motivasi yang terjadi pada saat proses pembelajaran yaitu datang dari seorang guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi dari guru pada saat pembelajaran sangat mempunyai andil yang besar untuk mempengaruhi semangat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran.

c) Teman sebaya dalam memberikan dorongan melakukan hal yang positif.

Pembentukan karakter yang santun, pasti mempunyai faktor yang mendukung terlaksananya hal tersebut. Salah satunya yaitu teman yang ada disekeliling kita sendiri yang mempunyai andil besar dalam ikut mendukung terwujudnya insane yang berbudi luhur. Seperti penuturan beliau Kepala Madrasah:

“Teman dari siswa itu sendiri mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, misalnya teman yang ada disekeliling mempunyai sifat disiplin, rajin belajar, sopan, hormat, patuh, dan bahkan kebiasaan baik yang lainnya, otomatis kebiasaan baik tersebut akan menular kepada teman disekelilingnya karna terbiasa bersama. Jadi, teman sebaya mempunyai peran cukup besar dalam mendukung proses pembelajaran menuju keberhasilan.³²”

- d) Didukung dengan fasilitas dari sekolah yang lengkap, yaitu dengan adanya ruang kelas yang memadai, alat tulis yang lengkap, penyediaan kitab yang lengkap dll.

Sesuai pengamatan Peneliti, fasilitas di Madrasah Diniyah Darul Ulum sudah memadai untuk sebuah Ranah Madrasah Diniyah pada umumnya. Meliputi, Ruang kelas, kursi, meja, buku, kitab, bulpoin, papan tulis, mushola dll.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Intern³³

a) Lemahnya Kondisi fisik Siswa

Penghambat dalam proses pembelajaran kitab akhlak lil banat di Madrasah Diniyah Darul Ulum yaitu siswa itu sendiri, karena terdapat mayoritas siswa mengantuk, menyenderkan kepala ke bangku, tidur, pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum merupakan Madrasah yang saling berintegrasi dengan pondok pesantren yang juga mayoritas bersekolah formal. Otomatis, para siswa merasa capek karena bermula disekolah formal dan setelah itu harus lanjut ke Madrasah Diniyah. Jadi, banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Nur Azizah siswa kelas 2 ula di Madrasah Diniyah Darul Ulum.

³² K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 3 Agustus 2018.

³³ Hasil Observasi di Madrasah Diniyah Darul Ulum pada Tanggal 04 Agustus 2018.

“Saya merasa sangat capek pada saat setelah melaksanakan sekolah formal harus melanjutkan ke Madrasah Diniyah. Mayoritas saya dan teman-teman merasa capek dan rasa kantuk kami begitu besar. Dan hal tersebut mengakibatkan saya dan teman-teman kurang memperhatikan dan konsentrasi pada saat guru sedang menerangkan. Oleh karena itu ustadz Abdul Mukti, selaku guru mata pelajaran kitab akhlak lil banat memberikan dispensasi untuk santri yang mengantuk dipersilahkan untuk berwudlu terlebih dahulu”.³⁴

Sesuai penuturan Beliau Ustadz Abdul Mu’thi :

“Mayoritas siswa Madrasah Diniyah Darul ulum adalah pelaksana sekolah formal, maka dari itu banyak siswa yang pada saat pelajaran banyak siswa merasa kecapean. Jadi, keadaan fisik maupun psikis sangat berpengaruh dalam membantu dan menunjang terlaksana sebuah pembelajaran. kelancaran sebuah pembelajaran akan terlaksana dengan baik apabila siswa-siswa yang mengikuti pembelajaran mempunyai tubuh yang sehat dan kuat”.³⁵

b) Kurangnya konsentrasi peserta didik.

Konsentrasi peserta didik di Madrasah Diniyah Darul Ulum terganggu karna faktor fisik yang kurang stabil, yaitu kelelahan dan akhirnya mengantuk.

2) Faktor Ekstern

Sesuai Penuturan Bapak Kepala Madrasah yaitu :

“Teman dari siswa itu sendiri mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan karakter siswa, misalnya teman yang ada disekeliling mempunyai sifat malas dan tidak disiplin, apabila siswa secara individu tidak bisa komitmen dan berpegang teguh dengan prinsipnya sendiri, sedangkan orang-orang disekelilingnya tidak mendukung apa yang dia lakukan, otomatis lama kelamaan sikap yang pemalas dan tidak disiplin akan menjadi suatu hal yang biasa dan akhirnya menular pada siswa tersebut. Jadi, seorang siswa harus pandai-pandai dalam memilih seorang teman.

³⁴ Nur Azizah, *Wawancara Pribadi* selaku Siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 6 Agustus 2018.

³⁵Ustadz Abdul Mu’thi, *Wawancara Pribadi* selaku guru mata pelajaran akhlak lil banat kels 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Sabtu 5 Agustus 2018.

Memilih bukan berarti membanding-bandingkan yang ini dan itu, Namun dari kebiasaan baik dan buruknya.³⁶

3. Hasil Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Perspektif Syekh Umar Baradja di Madrasah Diniyah PP. Darul Ulum

Sebuah pembelajaran, pasti diharapkan bisa memberikan hasil yang maksimal dan memuaskan. Begitu juga dengan pembelajaran kitab akhlak lil banat juz 1 di Madrasah Diniyah Darul Ulum kelas 2 Ula Ngembalrejo Bae Kudus. Hasil dari adanya pelajaran kitab akhlak lil banat memberikan dampak positif kepada para siswa sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Bapak Abdul Mu'thi selaku pengampu mata pelajaran akhlak lil banat yaitu:

“Adanya pelajaran kitab akhlak lil banat khususnya untuk kelas 2 Ula, sangat memberikan dampak positif untuk para siswa. Dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak faham menjadi faham. Namun untuk saat ini para asatid termasuk saya telah semaksimal mungkin dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Para Asatid merupakan mediator untuk para siswanya. Jadi di sini tugas kita yaitu mengarahkan dalam hal kebaikan, untuk masalah direalisasikan tidaknya dalam kehidupan itu yang menjadi penentu paling besar yaitu dari dalam diri sendiri, yaitu dari siswa tersebut.³⁷”

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang telah dituturkan oleh Ustadz Abdul Mu'thi. Hal tersebut yaitu :

“Kitab Akhlak lil banat memang mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter siswa Madrasah Diniyah. Dengan adanya pelajaran kitab akhlak lil banat sedikit demi sedikit memberikan pengertian tentang sikap dan perilaku yang harus dan tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan dari pembentukan karakter siswa juga tidak lepas dari peran para asatid dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Dan para asatid akan tetap berusaha semaksimal mungkin agar seluruh siswa bisa

³⁶ K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 3 Agustus 2018.

³⁷ Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku guru mata pelajaran akhlak lil banat kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Sabtu 5 Agustus 2018.

mempunyai akhlak sesuai norma-norma ajaran islam dengan pedoman kitab Akhlak lil Banat”.³⁸

Namun, sejauh ini menurut Bapak Kepala Madrasah implementasi pendidikan karakter melalui kitab akhlak lil banat di Madrasah Diniyah Darul Ulum yaitu bisa dilihat dari contoh kecil, yakni penuturan beliau K. Abdul Rozaq yaitu:

”Contoh kecil dari hasil kitab akhlak lil banat terkait implementasi pendidikan karakter yaitu. Siswa bermula berkata kasar menjadi lebih lembut, dari terbiasa telat menjadi lebih disiplin, atau pun dari kurang sopan menjadi lebih sopan. Pada saat berpapasan dengan para asatidz bermula dengan tidak tahu mengucapkan salam menjadi mengucapkan salam, bermula dari kepala agak tinggi menjadi menundukkan kepala. hal tersebut sedikit menunjukkan ada efek dari diberikannya pelajaran kitab akhlak lil banat sebagai implementasi pendidikan karakter. Dimana apa yang mereka lakukan sesuai dengan ajaran Islam yang wajib mereka ketahui dan di implementasikan.³⁹

C. Analisis Data

1. Analisis Pendidikan Karakter Siswa dalam Kitab Akhlak Lil Banat Perspektif Syekh Umar Baradja di Madrasah Diniya PP. Darul Ulum

Berdasarkan analisa peneliti terhadap data yang telah diperoleh dari lapangan, baik secara pengamatan, wawancara, maupun penelitian yang dilakukan langsung terjun lapangan yaitu, kitab akhlak lil banat merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Lembaga tersebut mengajarkan kitab-kitab klasik, khususnya kitab-kitab karangan ulama' salaf madzab safi'iyah.

Hasil penelitian lapangan, Madrasah Diniyah Darul Ulum merupakan lembaga yang saling terikat dengan pondok pesantren. Dengan notabe siswa yang memang merupakan bagian dari santri pondok pesantren diharapkan untuk bisa mempunyai kualitas dan kuantitas karakter yang berakhlak karimah pada diri siswa. Namun, kenyataannya

³⁸Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku guru mata pelajaran akhlak lil banat kels 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Sabtu 5 Agustus 2018.

³⁹ K. Abdul Razaq, *Wawancara Pribadi* selaku Kepala Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 3 Agustus 2018.

masih adanya siswa yang mempunyai karakter yang tidak seharusnya dimiliki. Untuk itu, dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan maka Madrasah diniyah Darul Ulum memberikan pelajaran kitab akhlak di setiap tingkatan kelas. Khususnya kelas 2 ula yaitu menggunakan kitab akhlak lil banat juz 1 sebagai sarana pembentuk pendidikan karakter pada diri siswa.

Ayat dalam kitab akhlak lil Banat juz 1 yang menunjukkan pendidikan karakter Yaitu :

Dijelaskan dalam kitab akhlak lil banat yaitu :

وتصدق في كلامها وتتواضع لغيرها ولا تعجب بنفسها وتصبر على الأذى ولا
تحب الغضب والشكوى

Artinya: *“Dan anak perempuan itu jujur pada saat berbicara, mempunyai sopan santun kepada selain anak perempuan, tidak membanggakan diri, sabar dengan adanya penyakit, tidak suka marah-marah dan saling mengadu”.*

Selain itu, dijelaskan dalam kitab akhlak lil banat juga yaitu :

البنات الأدبية: تحترم والديها ومعلماتها وإخواتها الكبار وإخواتها الكبيرات وكل
من هي أكبر منها وترحم إخوانها الصغار وإخواتها الصغيرات، وكل من هي أصغر منها.

Artinya: *“Anak perempuan yang mempunyai budi pekerti yaitu, memuliakan kepada kedua orang tuanya, kepada guru-gurunya, saudara laki-laki yang lebih tua, saudara perempuan yang lebih tua, semua orang yang lebih besar darinya, mengasihi kepada saudara yang masih kecil, dan mengasihi kepada semua orang yang lebih kecil darinya”.*

Penggalan isi dari kitab akhlak lil banat diatas mencerminkan tentang pelajaran yang mengandung nilai karakter yang bisa kita ambil, yaitu tentang contoh-contoh akhlak mulia dan karakter yang berbudi luhur, yakni :

- a. Jujur
- b. Sopan
- c. santun
- d. Sabar dll.

Jadi, menurut peneliti dengan diajarkannya kitab tersebut sudah bisa menjadi pedoman siswa dalam mengimplementasikan perilaku-perilaku positif yang berkarakter sesuai dengan apa yang dijelaskan didalam kitab Akhlak lil Banat.

Berkenaan dengan manfaat mempelajari ilmu akhlak ini, menurut Ahmad Amin dalam buku karangan Abuddin Nata dengan judul "*Akhlak Tasawuf*" mengatakan sebagai berikut, Tujuan mempelajari ilmu akhlak dan permasalahannya menyebabkan kita dapat menetapkan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang baik dan sebagian perbuatan lainnya sebagai yang buruk. Bersikap adil termasuk baik, sedangkan berbuat zalim termasuk perbuatan buruk, membayar utang kepada pemiliknya termasuk perbuatan baik, sedangkan mengingkari utang termasuk perbuatan buruk.

Selanjutnya Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dan kotoran-kotoran hawa nafsu dan amarah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan.

Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.

Jika tujuan ilmu akhlak tersebut dapat tercapai, maka manusia akan memiliki kebersihan batin yang pada gilirannya melahirkan perbuatan yang terpuji. dan perbuatan yang terpuji ini akan lahir keadaan masyarakat yang damai, harmonis, rukun, sejahtera lahir dan batin, yang memungkinkan ia dapat beraktivitas guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat.

Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan bahwa ilmu akhlak bertujuan untuk memberikan pedoman atau penerangan bagi manusia dalam mengetahui perbuatan yang baik atau yang buruk.

Terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melakukannya, dan perbuatan yang buruk ia berusaha untuk menghindariya.⁴⁰

Begitu juga dengan pelajaran kitab Akhlak lil Banat yang diajarkan di Madrasah Diniyah Darul Ulum mempunyai harapan tersendiri melalui diajarkannya pelajaran kitab akhlak lil banat juz 1. Yaitu agar supaya siswa-siswanya mempunyai karakter yang santun, berbudi luhur dan berperilaku selalu sesuai dengan norma ajaran Islam.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak lil banat merupakan kitab yang isinya terdapat banyak kandungan nilai karakter yang patut untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan sesuatu. Menurut peneliti, akhlak lil banat bisa dijadikan sebagai pedoman pembentukan karakter bagi para siswa, mengingat nilai karakter sangat banyak didalamnya.

2. Analisis Proses Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Perspektif Syekh Umar Baradja di Madrasah Diniyah PP. Darul Ulum

Hasil data di lapangan yang peneliti lakukan di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah salah satu Madrasah Diniyah yang saling terikat dengan pondok pesantren. Dalam proses pengajarannya menggunakan kitab madzab Safi'iyah.

Proses pembelajaran yang berlangsung di Madrasah Diniyyah Darul Ulum tidak terlepas dari beberapa hal yang sangat menunjang keberhasilan pembelajaran, diantaranya yaitu :

- a. Urutan Pembelajarn
- b. Metode Pembelajaran
- c. Media Pembelajaran
- d. dan alokasi waktu pembelajaran.

Urutan pembelajaran dilaksanakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum secara runtut, berawal dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang masing masing dari sub bab nya miliki 3 poin masing-masing. Sumber belajar dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan kitab akhlak lil banat juz 2. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan

⁴⁰H. Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

beberapa metode yang dapat membantu dan menambah tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi dari guru yakni, masih menggunakan metode klasik seperti metode bandongan, sorogan, maupun ceramah.

Walaupun menggunakan metode klasik, tidak menutup kemungkinan untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Karena metode tradisional tersebut merupakan suatu ciri khas dari suatu lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pondok pesantren. Proses pembelajaran juga dilakukan para asatidz dengan metode bandongan, yaitu dengan guru membacakan kitab di depan kelas, kemudian para siswa mendengarkan dan memaknai kitabnya masing-masing.

Menurut peneliti, dengan metode mendengarkan penjelasan guru di depan kelas adalah suatu metode yang sangat mudah dicerna dibandingkan dengan metode-metode lainnya. Walaupun memang tidak dipungkiri metode tersebut juga mempunyai titik kelemahannya. Seperti apa yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa, dengan menggunakan metode bandongan dan cenderung memberikan ceramah kepada siswa, mengakibatkan banyaknya siswa yang mudah mengantuk apabila guru tidak bisa mengkondisikan kelas dengan baik.

Selain metode, untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, perlu adanya fasilitas yang lengkap. Di Madrasah Diniyah Darul Ulum menggunakan beberapa media dalam proses pembelajaran yang menurut peneliti sudah memadai untuk digunakan di ranah Madrasah Diniyah pada umumnya. Seperti papan tulis, ruang kelas, meja, kursi dll.

Proses pembelajaran kitab akhlak lil banat yang berlangsung yaitu, Pertama-tama guru membuka kitab yang akan diajarkan, setelah itu membacakan kitab akhlak lil banat kepada siswa, setelah itu memberikan penjelasan terkait pelajaran. Dengan memberikan contoh yang sesuai dengan realita yang mudah dan gampang difahami oleh siswa. Setelah itu terkadang guru meminta untuk siswa membaca kitab dan mengartikannya, meminta untuk memberikan contoh lain, pendidik juga meminta untuk

bisa menceritakan kembali kisah yang terdapat dalam kitab akhlak lil banat sebagai cerita yang bisa diambil tauladan dan hikmahnya.

Guru selalu memberikan motivasi kepada para siswa dalam pelaksanaan pembelajaran untuk tidak mengantuk pada saat pelajaran. Apabila masih terdapat para siswa mengantuk maka guru memberi kesempatan untuk keluar untuk mengambil wudlu. Jika terdapat siswa yang berbicara sendiri pada saat pelajaran maka guru mengingatkan, apabila tidak dapat untuk diingatkan maka guru menyuruh siswa tersebut untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan oleh guru. Dengan demikian siswa yang gaduh sendiri akan merasa jera untuk melakukannya kembali. Guru juga sering memberikan contoh-contoh sesuai pelajaran yang terkait dengan pelajaran, karna dengan contoh-contoh semacam itu akan mempermudah tingkat pemahaman siswa, dan contoh yang diberikan sesuai dengan keadaan yang ada disekitar siswa. Guru juga memberikan tes evaluasi pada siswa yaitu pada saat pertengahan tahun, dan akhir tahun. Pelaksanaan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan yaitu untuk menggali tingkat pemahaman siswa tentang materi yang diterima, yaitu dengan bentuk tes tertulis

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Untuk pelajaran akhlak lil banat dilakukan satu kali tatap muka dalam satu minggu dengan durasi satu setengah jam pelajaran yaitu pada hari senin. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada jam siang yaitu sekitar jam dua sampai jam setengah empat sore. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mempersiapkan terlebih dahulu materi yang akan disampaikan dengan cara muthola'ah kitab terlebih dahulu. Agar dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan guru benar-benar siap untuk menyampaikan materi pelajaran.

Kitab Akhlak lil Banat merupakan salah satu pelajaran akhlak yang sudah lama diajarkan di Madrasah Diniyah Darul Ulum, dan berlangsung sampai saat ini. Dengan diajarkannya kitab tersebut diharapkan agar supaya para siswa bisa memahami, dan mengaplikasikan pelajaran yang

telah diajarkan oleh para asatid dengan berpedoman pada kitab akhlak lil banat juz 2. Hal ini sesuai dengan apa yang dituturkan oleh beliau Kepala Madrasah. Kitab akhlak lil banat mempunyai arti yang sangat luas tentang pembentukan sebuah karakter. Maka dari itu para Asatid memilih akhlak lil banat sebagai penambah dan penguat pemahaman siswa dalam matapelajaran akhlak serta dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, adanya pelajaran kitab akhlak lil banat juga dirasakan oleh santri, seperti halnya yang diungkapkan oleh Nur Azizah, siswa kelas 2 ula Madrasah Diniyah Darul Ulum. Dia merasakan dampak positif yang dialami setelah pelaksanaan pembelajaran tersebut yaitu terdapat perubahan dalam melaksanakan sesuatu, baik dalam bersikap maupun dalam berkata.

Pembelajaran kitab Akhlak lil Banat merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Madrasah Diniyah Darul Ulum sebagai usaha menyiapkan bekal santri ketika terjun di masyarakat mendatang, dapat menjadi pribadi yang siap untuk memberikan contoh dalam memberikan contoh yang berkarakter mulia, baik untuk individu masing-masing ataupun terhadap lingkungan masyarakat luas. Lewat bekal keilmuan dan pengetahuan serta banyaknya referensi kitab yang sudah di pelajari akan menjadikan santri lebih siap dalam mewujudkan tujuan pendidikan Islam di kehidupan masyarakat.

Menurut peneliti, dengan adanya pernyataan tersebut yaitu kitab akhlak lil banat memang benar-benar memiliki nilai karakter yang begitu besar dan mudah dipahami dan dicerna oleh para siswa. Sehingga diharapkan dengan belajar kitab akhlak lil banat akan bisa menunjang keberhasilan para siswa dalam belajar pelajaran akhalk. Karena akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut peneliti, orang bodoh dengan akhlak dan karakter yang santun lebih baik dari pada orang cerdas tanpa akhlak. Karena orang pintar tanpa akhlak sangatlah rugi, baik untuk dirinya sendiri, orang lain, maupun masyarakat sekalipun. Namun,

alangkah baiknya apabila orang yang mau berusaha dan berakhlakul karimah.

Pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak lil banat terdapat ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh semua siswa, hal tersebut meliputi :

- a. Memiliki kitab Akhlak lil Banat.
- b. Kitab dimaknai dengan menggunakan bulpoin.
- c. Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilarang tidur.
- d. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilarang gaduh sendiri
- e. Apabila siswa tertidur, maka diberi kesempatan untuk mengambil air wudlu.

Didalam organisasi HISWADDU mempunyai peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa di Madrasah Diniyah Darul Ulum, peraturan-peraturan tersebut meliputi :

- a. Siswa harus datang ke Madrasah Diniyah dengan tepat waktu
- b. Siswa harus memakai seragam diniyah sesuai aturan yang ada, seragam menyesuaikan tingkatan kelas dan hari.
- c. Siswa harus memakai atribut lengkap seperti, bet, lencana, memakai sepatu, mukena kerudung dll.
- d. Siswa tidak boleh berada diluar kelas saat jam pelajaran.
- e. Siswa akan mendapatkan takziran apabila melanggar salah satu ketentuan tersebut.

Sedangkan berdasarkan data lapangan yang telah dipaparkan oleh peneliti mengenai faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan *pembelajaran kitab akhlak lil banat* di Madrasah Diniyah Daru Ulum yaitu peneliti dapat menganalisis beberapa faktor yang dapat memperkuat dan memperlambat pembelajaran. Adapun faktor pendukung dan penghambat I dalam proses pembelajaran kitab akhlak lil banat yaitu:

- a. Faktor Pendukung

Menurut peneliti sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak lil banat pertama yaitu diklasifikasikan menjadi dua yakni : faktor Internal

(dalam diri) dan eksternal (dari luar). Faktor internal an eksternal tersebut terangkum menjadi satu sesuai dengan penuturan beliau Ustadz Abdul Mukti :

1) Metode guru di dalam pelaksanaan pembelajaran.

Menurut pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti secara langsung bahwa proses kegiatan pembelajaran pada proses pembelajaran kitab akhlak lil banat menggunakan beberapa metode, karena dengan adanya metode sangat membantu dan mempengaruhi tingkat pemahaman dan daya serap seorang siswa. Dalam memberikan materi kepada siswa seorang guru memerlukan adanya metode agar dapat membuat para siswa bisa mudah dalam menerima pelajaran. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, dan metode Tanya jawab. Karena siswa yang aktif dan antusias dan menjadikan proses pembelajaran ini lebih efektif yaitu terlihat dari beberapa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajarana tersebut.

2) Berbagai macam motivasi dapat mendorong peserta didik agar bisa mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan, pengalaman.⁴¹ Motivasi yang bisa menguatkan semangat dalam belajar biasanya bisa diperoleh dari orang-orang terdekat. yakni, dari orang tua, guru, sahabat, teman sebaya dll.

Namun, dalam proses pembelajaran didalam kelas sangat diharapkan motivasi terbesar berada pada seorang pendidik. Bagaimana seorang pendidik bisa menkondisikan kelas dengan baik. Sehingga siswa bisa mudah berkonsentrasi dalam penyerapan

⁴¹ Martinis Yamin, *Startegi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), 80.

materi di dalam kelas. Dan menghasilkan proses pembelajaran kitab akhlak lil banat bisa berjalan dengan lancar.

- 3) Didukung dengan fasilitas dari sekolah yang lengkap, yaitu dengan adanya ruang kelas yang memadai, alat tulis yang lengkap, penyediaan kitab yang lengkap, dll.

Menurut Cece Wijaya dukungan fasilitas dari madrasah yang lengkap, dari mulaipemakaian OHP pada pembelajaran sampai dengan buku buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat. Fasilitas yang lengkap dan memadai sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran.⁴²

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh pengampu mata pelajaran akhlak lil banat kelas 2 ula mengenai fasilitas di Madrasah Diniyah Darul Ulum bahwa :

“Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan pembelajaran kitab akhlak lil banat. Karena tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maximal salah satunya yaitu dengan lengkapnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Sarana prasarana di Madrasah Diniyah Darul Ulum dinilai sudah memenuhi syarat dalam membantu berlangsungnya proses pembelajaran yang ada. Seperti kursi, papan tulis, mushola, dan ruang kelas yang memadai.

Menurut peneliti, sarana prasarana di Madrasah Diniyah Darul Ulum sudah membantu dan menunjang proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk pembelian kitab, telah disediakan di koperasi pondok bagi siswa diniyah yang ingin membeli, jadi tidak alasan untuk siswa Madrasah Diniyah untuk tidak memiliki kitab. Misalkan memang persediaan di pondok pesantren habis, pihak koperasi pondok pasti memesan kembali sesuai kebutuhan siswa yang belum

⁴² Cece Wijaya Dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 176.

memiliki kitab tersebut. Jadi sarana prasarana yang lengkapsangat membantu kelancaran dalam keberhasilan sebuah pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

1) Kondisi fisik dan psikis kurang sehat

Sesuai dengan hasil penelitian lapangan Penghambat dalam proses pembelajaran kitab akhlak lil banat di Madrasah Diniyah Darul Ulum yaitu siswa itu sendiri, karena terdapat mayoritas siswa mengantuk, menyenderkan kepala ke bangku, tidur, pada saat pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan di Madrasah Diniyah Darul Ulum merupakan Madrasah yang saling berintegrasi dengan pondok pesantren yang juga mayoritas bersekolah formal. Otomatis, para siswa merasa capek karena bermula disekolah formal dan setelah itu harus lanjut ke Madrasah Diniyah. Jadi, banyak siswa yang kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai yang dituturkan oleh Nur Azizah siswa kelas 2 ula di Madrasah Diniyah Darul Ulum.

“ Saya merasa sangat capek pada saat setelah melaksanakan sekolah format harus melanjutkan ke Madrasah Diniyah. Mayoritas saya dan teman-teman merasa capek dan rasa kantuk kami begitu besar. Dan hal tersebut mengakibatkan saya dan teman-teman kurang memperhatikan dan konsentrasi pada saat guru sedang menerangkan. Oleh karena itu ustadz Abdul Mukti, selaku guru mata pelajaran kitab akhlak lil banat memberikan dispensasi untuk santri yang mengantuk dipersilahkan untuk berwudlu terlebih dahulu”.⁴³

Sesuai penuturan Beliau Ustadz Abdul Mu'thi :

“Mayoritas siswa Madrasah Diniyah Darul ulum adalah pelaksana sekolah formal, maka dari itu banyak siswa yang pada saat pelajaran banyak siswa merasa kecapean. Oleh karena itu, saya mempersilahkan bagi santri yang mengantuk atau bahkan tertidur untuk mengambil air wudlu terlebih dahulu, baru setelah itu melanjutkan pembelajaran”.⁴⁴

⁴³Nur Azizah, *Wawancara Pribadi* selaku Siswa kelas 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 6 Agustus 2018.

⁴⁴Ustadz Abdul Mu'thi, *Wawancara Pribadi* selaku guru mata pelajaran akhlak lil banat kels 2 Ula Madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus, pada hari. Kamis 17 September 2018.

2) Kurangnya Konsentrasi siswa

Menurut data yang diperoleh dalam proses pembelajaran kitab akhlak lil banat di Madrasah Diniyah Darul Ulum. Yaitu, menurut peneliti, kurangnya konsentrasi siswa juga diakibatkan karena kelelahan dan akhirnya mengantuk kurangnya konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran. Padahal apabila guru dalam kondisi memberikan materi di depan kelas dan siswa tidak memperhatikan dengan baik otomatis apa yang disampaikan oleh pendidik tidak bisa diterima dengan baik. Dengan demikian tujuan pembelajaran tidak akan tersampaikan. Jadi dibutuhkan konsentrasi yang tinggi agar bisa menghasilkan sebuah pembelajaran yang diinginkan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dengan melalui kitab akhlak lil banat juz 2, sudah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan walaupun terdapat sedikit hambatan dalam berjalannya proses pembelajaran. Namun, hasilnya mampu meningkatkan aktivitas siswa, karena siswa dituntut untuk bisa aktif dalam membaca, mengartikan dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banat Perspektif Syekh Umar Baradja di Madrasah Diniyah PP. Darul Ulum

Menurut peneliti, dilihat dari keunggulan adanya pembelajaran kitab akhlak lil banat yaitu :

- a. Kitab akhlak lil banat merupakan pelajaran yang mempermudah pemahaman siswa untuk belajar akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Pembelajaran kitab akhlak lil banat dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai akhlak.
- c. Kitab akhlak lil banat memberikan manfaat yang begitu besar dalam pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik.

Sedangkan kelemahan dari proses pembelajaran kitab akhlak lilbanat yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada jam 2 siang, banyak kondisi siswa yang kurang bersemangat dikarenakan mengantuk dan kecape'an.
- b. Harus bisa memberikan pemahaman siswa tentang contoh realita di dalam kehidupan sehari-hari. Karena tentu terdapat siswa yang tidak bisa begitu saja faham dengan hanya membacamakna dalam kitab saja.

Pelajaran akhlak merupakan salah satu metode guru dalam pembentukan karakter siswa yang ditorehkan lewat pelajaran agama Islam yang berbentuk kitab akhlak lil banat juz 1 yang dipelajari oleh kelas 2 Ula madrasah Diniyah Darul Ulum Kudus. Melalui adanya kitab akhlak tersebut diharapkan bisa memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter siswa.

Menurut peneliti, Hasil dari diberikannya pelajaran akhlak disetiap tingkatan kelas, khususnya kelas 2 Ula dengan pelajaran kitab Akhlak lil Banat yaitu pengajaran yang dilakukan di madrasah dengan berpedoman pada kitab akhlak lil banat sedikit banyak pasti telah memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter siswa, karena dengan diajarkannya kitab tersebut telah menambah pemahaman dan pengertian siswa tentang bagaimana aturan seorang perempuan bersikap dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Untuk hasil penelitian yang penulis lakukan, sampai saat ini para asatidz masih berusaha keras untuk bisa mendidik dan mengajar para siswa agar senantiasa mempunyai akhlak dan karakter yang mulia.

Hasil dari penelitian, peneliti merasa para asatidz masih sangat berusaha dengan keras agar supaya memberikan didikan kepada para siswa supaya memiliki karakter yang baik. Serta para asatidz juga mempunyai tangan kanan didalam melaksanakan peraturan-peraturan di Madrasah Diniyah agar siswa-siswa senantiasa menjadi orang yang berkarakter luhur.

Yaitu dengan adanya HISWADDU Banat yang menurut peneliti juga sangat bekerja keras dalam menjalankan tugasnya dalam menertibkan para

siswa supaya senantiasa hidup dengan karakter yang disiplin dan bersahaja dalam kehidupan sehari-hari. Penertiban para siswa pun dilakukan setiap hari oleh anggota HISWADDU. Agar para siswa terlatih dan terbiasa untuk bisa menaati peraturan. Menurut pebeliti, pembentukan sikap pada diri siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan setelah melaksanakan proses pembelajaran tersebut.

Menurut Peneliti, di Madrasah Diniyah Darul Ulum sampai saat ini memang masih proses dalam menghasilkan santri yang berkarakter santun dan berbudi luhur. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator dalam memberikan materi kepada siswa. Guru selalu membantu agar siswa bisa selalu berhasil dalam belajar. Materi sudah diberikan para asatidz dengan maksimal artinya tahap selanjutnya agar materi bisa berhasil yaitu dengan merealisasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penggambaran karakter baik dari siswa sesuai pengamatan peneliti yaitu perilaku sopan siswa kepada seorang guru, siswa mempunyai rasa ta'dzim yang begitu besar kepada para Asatidz di Madrasah Diniyyah Darul Ulum. Dan menurut peneliti itu sudah menggambarkan sebuah karakter yang mulia dan bentuk keberhasilan dari diberikannya kitab akhlak lil banat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Diniyyah Darul Ulum para siswa mayoritas mempunyai karakter santun dan berbudi luhur. Artinya, pelajaran Akhlak lil Banat membawa pengaruh positif dalam pembentukan karakter siswa.